

Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Produktivitas Pembelajaran Mahasiswa di Gedung Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung

Syabilla Aprida Rizky¹, Shofia Tanzeela Wahdah², Muhammad Ilham Taher³, Aidil Fikri⁴, Vaiza Amirah Maulina⁵, Ermina Tiorida⁶

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

Email: syabillaaprida12@gmail.com; Shofiatanzeela@gmail.com; hammilham27@gmail.com; aidilfikri0711@gmail.com; vaizamaulina@gmail.com; ermina.tiorida@polban.ac.id

ABSTRAK

Lingkungan fisik merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung produktivitas belajar mahasiswa. Namun, masih terdapat beberapa kondisi lingkungan fisik di Gedung Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung, seperti suhu ruangan, sirkulasi udara, dan tingkat kebisingan yang berpotensi memengaruhi kenyamanan serta konsentrasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan fisik, tingkat produktivitas belajar mahasiswa, serta pengaruh lingkungan fisik terhadap produktivitas belajar mahasiswa di Gedung Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,12, sedangkan produktivitas belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,41. Analisis regresi menunjukkan bahwa lingkungan fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas belajar mahasiswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,408 dan signifikansi $< 0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,246 menunjukkan bahwa lingkungan fisik memberikan kontribusi sebesar 24,6% terhadap produktivitas belajar mahasiswa..

Keyword: lingkungan fisik; produktivitas belajar; lingkungan pembelajaran

ABSTRACT

The physical environment plays an important role in supporting students' learning productivity. However, several conditions in the Administration Building of Politeknik Negeri Bandung, such as room temperature, air circulation, and noise levels, may affect students' comfort and concentration during learning activities. This study aims to determine the condition of the physical environment, assess the level of students' learning productivity, and analyze the effect of the physical environment on students' learning productivity in the Administration Building of Politeknik Negeri Bandung. This research employed a quantitative method with descriptive and associative approaches. Data were collected through questionnaires distributed to 100 students of the Department of Business Administration and analyzed using validity, reliability, normality, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination analyses. The results show that the physical environment is categorized as moderate, with an average score of 3.12, while students' learning productivity is categorized as high, with an average score of 3.41. Furthermore, the physical environment has a positive and significant effect on students' learning productivity, with a regression coefficient of 0.408 and a significance value of < 0.001 . The coefficient of determination (R^2) of 0.246 indicates that the physical environment contributes 24.6% to students' learning productivity..

Keyword: physical environment; learning productivity; learning environment

Corresponding Author:

Syabilla Aprida Rizky,
Politeknik Negeri Bandung,



Jl. Ciwaruga, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559 Telp. (022) 2013789, Indonesia
Email: syabillaaprida12@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan di perguruan tinggi bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era modern, sehingga mahasiswa dituntut memiliki produktivitas belajar yang baik agar tujuan akademik dapat tercapai secara optimal. Produktivitas mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang nyaman mampu meningkatkan fokus, konsentrasi, dan efektivitas mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga lingkungan fisik menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung produktivitas mahasiswa. Lingkungan fisik mencakup berbagai aspek, seperti pencahayaan, suhu ruangan, sirkulasi udara, kebisingan, tata ruang, dan kebersihan. Kondisi lingkungan fisik yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar mahasiswa (Khairunnisa et al., 2026). Selain itu, lingkungan belajar yang memadai memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas akademik mahasiswa karena dapat meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar (Shaada et al., 2025).

Fenomena di Gedung Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala pada lingkungan fisik yang dapat memengaruhi kenyamanan belajar mahasiswa. Sebagian mahasiswa merasa kurang nyaman terhadap suhu ruangan, sirkulasi udara, dan tingkat kebisingan dari luar ruangan, yang cukup mengganggu konsentrasi belajar. Di sisi lain, pencahayaan dan kebersihan ruang kelas dinilai cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal bagi seluruh mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek lingkungan fisik yang perlu diperhatikan agar suasana belajar menjadi lebih kondusif. Jika lingkungan fisik tidak dikelola dengan baik, produktivitas mahasiswa dalam kegiatan akademik dapat menurun. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa kualitas lingkungan fisik berpengaruh terhadap kenyamanan dan motivasi belajar, di mana pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan fasilitas pembelajaran menjadi komponen penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman (Meiliani, 2025). Selain itu, fasilitas belajar yang kurang memadai juga dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran (Priambodo & Setiawan, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan fisik di Gedung Administrasi Niaga, mengidentifikasi tingkat produktivitas belajar mahasiswa, serta menguji pengaruh lingkungan fisik terhadap produktivitas belajar mahasiswa. Manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh lingkungan fisik terhadap produktivitas mahasiswa serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik, membantu mahasiswa melalui terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik, dan memberikan pengalaman bagi peneliti dalam memahami pengaruh lingkungan fisik terhadap produktivitas belajar mahasiswa.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Menurut (Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, 2024), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan fisik dan produktivitas belajar mahasiswa, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan fisik terhadap produktivitas belajar mahasiswa. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif serta mengukur hubungan antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung yang berjumlah 1.483 mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi, diantaranya program studi D4 Administrasi Bisnis, D3 Administrasi Bisnis, D4 Manajemen Pemasaran Internasional, D3 Manajemen Pemasaran, D4 Manajemen Aset, D4 Destinasi Pariwisata, D3 Usaha Perjalanan Wisata. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 94 responden. Namun, untuk meningkatkan akurasi data dan mengantisipasi adanya ketidaksesuaian dalam pengisian kuesioner, penelitian ini menggunakan 100 mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga sebagai responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) dan studi pustaka. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan fisik dan produktivitas belajar mahasiswa di Gedung Administrasi Niaga dengan memberikan sejumlah pernyataan yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Menurut (Pranatawijaya et al., 2019), kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar melalui pertanyaan tertulis yang terstruktur kepada responden. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan, seperti buku,

jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu, untuk memperkuat landasan teori serta mendukung pembahasan hasil penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator variabel lingkungan fisik (X) dan produktivitas belajar mahasiswa (Y). Pengukuran data dilakukan menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 15, mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Menurut (Pranatawijaya et al., 2019), Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa mengenai kondisi lingkungan fisik (X), yang meliputi pencahayaan, suhu ruangan, ventilasi udara, kebisingan, tata ruang, dan kebersihan ruang belajar, serta produktivitas belajar (Y) yang meliputi efektivitas waktu belajar, konsentrasi belajar, penyelesaian tugas, dan pencapaian akademik mahasiswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Analisis diawali dengan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian (Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, 2024), kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji konsistensi instrumen (Utami, 2023). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas residual menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal (Gun, 2020). Setelah instrumen dinyatakan valid, reliabel, dan memenuhi asumsi normalitas, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh lingkungan fisik terhadap produktivitas belajar mahasiswa (Salsabila & Isyanto, 2025). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, 2024), sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi lingkungan fisik dalam menjelaskan variasi produktivitas belajar mahasiswa.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap variabel Lingkungan Fisik (X) dan Produktivitas Belajar (Y) dari 100 responden menggunakan SPSS.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
XTOTAL	100	15	72	46.82	8.091
YTOTAL	100	29	60	40.88	6.658
Valid N (listwise)	100				

Figure 1. Descriptive Statistic

Hasilnya menunjukkan bahwa Lingkungan Fisik memperoleh rata-rata 46,82 (3,12 per item) dan termasuk kategori sedang, dengan standar deviasi 8,091, yang mengindikasikan persepsi cukup baik namun bervariasi. Sementara itu, Produktivitas Belajar memiliki rata-rata 40,88 (3,41 per item) termasuk kategori tinggi, dengan standar deviasi 6,658, menunjukkan persepsi yang relatif konsisten. Secara keseluruhan, meskipun lingkungan fisik berada pada kategori sedang, mahasiswa tetap mempertahankan produktivitas belajar yang tinggi.

B. Uji Validitas Instrumen (Pearson Product Moment)

Table 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Lingkungan Fisik (X)	15	.458-.670	<.001	Valid
Produktivitas Belajar (Y)	12	.560-.807	<.001	Valid

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada variabel Lingkungan Fisik (X) memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel (0,195). Nilai korelasi item terhadap total variabel X berkisar antara .458 sampai .670 sehingga seluruh item X1 sampai X15 dinyatakan valid.

Selanjutnya, pada variabel Produktivitas Mahasiswa (Y) seluruh item pernyataan juga memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel (0,195). Nilai korelasi item terhadap total variabel Y berkisar antara 0,560 sampai 0,807 sehingga seluruh item Y1 sampai Y12 dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Lingkungan Fisik dan Produktivitas Mahasiswa dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

C. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.844	15	.888	12

(a) (b)

Figure 2. Uji Reliabilitas; (a) Uji Reliabilitas Variabel X, (b) Uji Reliabilitas Variabel Y

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, variabel Lingkungan Fisik (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,845 dengan jumlah item sebanyak 15 pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen variabel Lingkungan Fisik dinyatakan reliabel. Sementara itu, variabel Produktivitas Mahasiswa (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,888 dengan jumlah item sebanyak 12 pernyataan. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen variabel Produktivitas Mahasiswa dinyatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan OneSample Kolmogorov-Smirnov Test dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau Monte Carlo Sig. (2-tailed). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.78010405
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.052
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.616
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.603
	Upper Bound	.628

Figure 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,616. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$ dan $0,616 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis. Selain itu, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan nilai rata-rata residual sebesar 0,000 dan standar deviasi sebesar 5,780, yang mengindikasikan bahwa penyebaran residual berada di sekitar nilai rata-ratanya secara normal.

E. Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	21.758	3.428	6.346	<.001
	XTOTAL	.408	.072	.496	<.001

a. Dependent Variable: YTOTAL

Figure 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Lingkungan Fisik (X) terhadap Produktivitas Belajar (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada tabel Coefficients, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 21,758 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,408. Berdasarkan nilai tersebut, maka persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 21,758 + 0,408X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Lingkungan Fisik (X) bernilai 0, maka nilai Produktivitas Belajar (Y) diperkirakan sebesar 21,758. Selanjutnya, nilai koefisien regresi sebesar 0,408 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Lingkungan Fisik, maka Produktivitas Belajar akan meningkat sebesar 0,408 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Selain itu, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Fisik memiliki nilai t hitung sebesar 5,659 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Belajar.

Dengan demikian, semakin baik kondisi lingkungan fisik yang dirasakan responden, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas belajar yang dimiliki. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Lingkungan Fisik dan Produktivitas Belajar, di mana peningkatan kualitas lingkungan fisik akan diikuti oleh peningkatan produktivitas belajar.

F. Uji t

Table 2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Variabel	Koefisien (B)	t Hitung	Sig.	Keterangan
Lingkungan Fisik (X)	.408	5.659	<.001	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Coefficients, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,659 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar <.001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel Lingkungan Fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Mahasiswa di Gedung Administrasi Niaga.

Selain itu, nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,408 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Lingkungan Fisik akan meningkatkan Produktivitas Mahasiswa sebesar 0,408 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "Lingkungan Fisik berpengaruh terhadap Produktivitas Mahasiswa di Gedung Administrasi Niaga" dapat diterima.

G. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.239	5.810

a. Predictors: (Constant), XTOTAL

b. Dependent Variable: YTOTAL

Figure 5. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Lingkungan Fisik (X) terhadap Produktivitas Mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,246.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Fisik mampu menjelaskan variabel Produktivitas Mahasiswa sebesar 24,6%, sedangkan 75,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang tidak diteliti, seperti motivasi belajar, disiplin belajar, kemampuan individu, metode pembelajaran, dan faktor lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Fisik memiliki kontribusi sebesar 24,6% terhadap Produktivitas Mahasiswa di Gedung Administrasi Niaga.

H. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas mahasiswa di Gedung Administrasi Niaga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan fisik yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas belajar yang dimiliki. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan fisik kurang mendukung, maka produktivitas mahasiswa cenderung menurun.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2016, dalam Millah, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar individu dan dapat memengaruhi pelaksanaan aktivitasnya. Lingkungan fisik yang nyaman, seperti pencahayaan yang memadai, suhu ruangan yang

sesuai, kebersihan yang terjaga, serta tingkat kebisingan yang rendah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mahasiswa lebih mudah berkonsentrasi dalam mengikuti perkuliahan.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Sutrisno (2016, dalam Maduningtias, 2020) yang menyatakan bahwa produktivitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan output secara efektif dan efisien. Dalam konteks mahasiswa, produktivitas belajar dapat terlihat dari kemampuan memahami materi, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta memanfaatkan waktu belajar secara optimal. Kondisi lingkungan fisik yang baik membantu mahasiswa untuk lebih fokus dan nyaman selama proses pembelajaran sehingga produktivitas belajar dapat meningkat.

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian ini juga sesuai dengan fenomena yang ditemukan pada Gedung Administrasi Niaga. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat beberapa aspek lingkungan fisik yang perlu ditingkatkan, seperti kondisi suhu ruangan, kenyamanan ruang belajar, serta gangguan kebisingan pada waktu-waktu tertentu. Meskipun demikian, secara umum mahasiswa menilai lingkungan fisik di gedung tersebut cukup baik sehingga tetap mampu mendukung aktivitas belajar. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa produktivitas mahasiswa berada pada kategori tinggi meskipun lingkungan fisik yang dirasakan masih berada pada kategori sedang.

Besarnya kontribusi lingkungan fisik terhadap produktivitas mahasiswa menunjukkan bahwa lingkungan fisik merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh pihak kampus. Namun demikian, produktivitas mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan fisik saja. Masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi produktivitas belajar, seperti motivasi belajar, disiplin, kemampuan individu, metode pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas mahasiswa perlu dilakukan secara menyeluruh, baik melalui perbaikan lingkungan fisik maupun pengembangan faktor-faktor pendukung lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan fisik memiliki peran penting dalam mendukung produktivitas mahasiswa. Semakin baik kualitas lingkungan fisik yang tersedia, maka semakin besar pula peluang mahasiswa untuk belajar secara efektif dan mencapai produktivitas yang lebih tinggi.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas belajar mahasiswa di Gedung Administrasi Niaga. Kondisi lingkungan fisik yang meliputi pencahayaan, suhu ruangan, kebersihan, tata ruang, dan tingkat kebisingan terbukti berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta memanfaatkan waktu belajar secara efektif. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa lingkungan fisik memberikan kontribusi sebesar 24,6% terhadap produktivitas belajar mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik kualitas lingkungan fisik yang tersedia, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas belajar mahasiswa, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

REFERENCES

- Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, H. P. (2024). Dan R & D. In *CV Saba Jaya Publishr*.
- Gun, M. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 335. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/article/view/1872>
- Khairunnisa, N., Putri, T. Y., Nursalim, M. D., Hakim, L., & Mulyeni, S. (2026). *Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*.
- Maduningtias, L. (2020). Kerja Terhadap Produktivitas Sejahtera Di Jakarta. *Jurnal Ekonomii Dan Bisnis*, 21(1), 21–30.
- Meiliani, R. (2025). Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 468–483.
- Millah, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Nadura Guano Industri. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo*, 26, 27.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Priambodo, I. J., & Setiawan, D. F. (2024). Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah, Kedisiplinan Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII SMK Nusa Bhakti Semarang. *Jurnal Spirit Edukasia*, 04(02), 209–217.
- Salsabila, M. A., & Isyanto, P. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Relevansi : Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, (1), 1–10.
- Shaada, A. R., Putri, S., Nurarifa, A., & Solihah, L. M. (2025). *STUDENTS' ACADEMIC PRODUCTIVITY WITH ACADEMIC STRESS AS A*. 7(2), 1793–1811.
- Utami, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24.